

SKRIPSI
PERAN WALI KELAS TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 3 SUPPA
KABUPATEN PINRANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2022

**PERAN WALI KELAS TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 3 SUPPA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**AINUN FADILLAH
NIM: 15.1100.128**

Skripsi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
pada program studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Wali kelas terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa : Ainun Fadillah
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.1348/In.39.5/PP.00.9/10/2020

Disetujui Oleh:
Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)
NIP : 19611203 199903 2 001 .
Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (.....)
NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Wali kelas terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa : Ainun Fadillah
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.128
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.1348/In.39.5/PP.00.9/10/2020
Tanggal Kelulusan : 08 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
H. Sudirman, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ وَعَلٰی آلِهِ وَصَحْبِهِ
 اَجْمَعِیْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Wali Kelas Terhadap Aktivitas Belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda dan ibunda saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Herdah, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Ahsan, S,Si., M,Si selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.PdI selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Anas Saputra, Gusni S.Pd., Ekawati S.Pd., yang senantiasa menyemangati, memotivasi, membersamai dan membantu selama pengerjaan skripsi dan teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2015 serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare atas kebersamaannya selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Amin ya rabbal' alamin

Parepare, 22 April 2022
20 Ramadhan 1443 H

Penulis



Ainun Fadillah
15.1100.128

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ainun Fadillah
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.128
Tempat/Tgl Lahir : Pare-Pare 22 Februari 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran wali kelas terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 April 2022
20 Ramadhan 1443 H

Penulis



Ainun Fadillah
15.1100.128

ABSTRAK

Ainun Fadillah. *Peran Wali Kelas Terhadap Aktivitas Belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Herdah dan Muhammad Ahsan)

Peranan Wali kelas besar bagi pembentukan karakter peserta didik. Wali kelas sesungguhnya memiliki semangat bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Wali kelas bertanggung jawab atas berhasil tidaknya suatu kelas yang menjadi tanggung jawabnya Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran serta upaya wali kelas dalam mengatasi kendala guru terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan interview kepada wali kelas dan guru PAI sebagai informan utama pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Wali Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar baik itu pengawasan maupun pengontrolan kegiatan aktivitas belajar siswa, kegiatan pengawasan terkait dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak hadir dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran serta peran sebagai seorang kontrol, yaitu melakukan kontrol kegiatan keagamaan sebagai implementasi materi ajar akhlak dan ibadah dari mata pelajaran pendidikan agama islam serta Upaya Wali Kelas dalam Mengatasi Kendala Guru terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan media yang menarik perhatian peserta didik sebagai cara untuk mengatasi kendala kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, dan upaya pendekatan pembelajaran bersama demi untuk mengatasi kendala kurangnya kemampuan membaca Al-qur'an.

Kata Kunci: *Peran Wali Kelas, Pembelajaran PAI*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Yang Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	10
1. Peran Wali Kelas	10
2. Aktivitas Belajar	20
3. Pendidikan Agama Islam.....	23
C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33

C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Peran wali kelas terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang	43
2. Upaya Wali Kelas dalam Mengatasi Kendala Guru terhadap Aktivitas Belajar PAI	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
RIWAYAT HIDUP PENULIS	XII

PAREPARE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Hasil Observasi Aktivitas Belajar	51



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Instrumen Penelitian
2	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
5	Dokumentasi
6	Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi dalam unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga formal, tepatnya di kelas yaitu manakala guru mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, dan peserta didik menerima pengajaran tersebut terjadilah apa yang dinamakan proses belajar.¹

Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.² Proses kegiatan belajar memiliki makna perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.³

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk peserta didik karena pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan dan bimbingan agar dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dengan baik dan benar dalam kehidupan berdasarkan Al-qur'an dan Al-hadits. Pendidikan

¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.52.

²Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.125.

³Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014): 14–19, h.15.

Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari kitab suci Al-qur'an dan Al-hadits. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang tujuannya tercapai, dapat membuat peserta didik berakhlak baik dan membekali ilmu Agama yang lengkap dan sempurna dalam masalah pokok aqidah Islam dan Muamalah. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Demi mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut diperlukan proses belajar mengajar yang penyelenggaraannya harus memikirkan akan perkembangan peserta didik, sehingga tujuan pendidikan Nasional tersebut dapat tercapai. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, yang harus diperhatikan adalah berbagai macam faktor yang dapat menghambat dalam pencapaian tujuan tersebut, salah satunya adalah aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai peserta didik memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.

Rumusan kompetensi ini bukan saja dalam tataran teoritis, tetapi harus terimplikasi dalam kehidupan. Aktivitas belajar mengandung arti bahwa

⁴Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

pembelajaran efektif dimana terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, salah satu individu yang memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yaitu wali kelas. Hal tersebut karena wali kelas adalah orang yang secara langsung bersentuhan dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung di kelas. Selain itu wali kelas juga melakukan interaksi secara akademis dan non- akademis yang dihadapi dalam berbagai masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Penulis merumuskan konsep penelitian terkait dengan integrasi serta peranan wali kelas pada proses aktivitas belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dituntut agar mampu menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Penulis telah melakukan observasi lapangan, beberapa temuan diantaranya adanya peranan wali kelas yang belum maksimal dari beberapa wali kelas yang sama sekali tidak melakukan kontrol aktivitas guna untuk mendukung proses pembelajaran serta binaan kepada peserta didik terkait dengan ibadah dan akhlak peserta didik.

Wali kelas secara umum bertugas mengontrol serta mengarahkan peserta didik dalam setiap aktivitasnya pada lingkup sekolah serta penulis menjabarkan beberapa peran wali kelas diantaranya sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator.⁵

⁵Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.144.

Menurut Bukhari Umar tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt.⁶

Tidak terkecuali peran sebagai seorang wali kelas, yang senantiasa mengarahkan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal ini pernah dilakukan Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan yang kemudian diwariskan kepada para pendidik dalam dunia pendidikan, sebagaimana tertera dalam firman Allah swt. dalam Q.S Al-Jumu'ah/62:2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلِ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٦٢ .

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.⁷

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah saw. diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar, yang berperan dalam mengarahkan manusia untuk menuju arah yang lebih baik. Hubungan ayat diatas dengan konsep penelitian ini yaitu menjelaskan peran seorang

⁶Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Peserta didik Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20, h.8.

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h.553.

wali kelas untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas pendidik serta wali kelas tidak sekedar transformasi ilmu tetapi juga bagaimana guru dapat menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik serta membimbing hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Namun tidak jarang dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Hubungan wali kelas dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi.⁸

Berdasarkan hasil pra-survey di SMP Negeri 3 Suppa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun guru Pendidikan Agama dalam mengajar pendidikan agama Islam telah melaksanakan perannya sebagai informator yaitu memberikan berbagai informasi kepada peserta didik misalnya menyampaikan materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, guru telah memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya jika dikaitkan dengan peranan wali kelas sebagai *controler* dan *guider*, maka diharapkan terciptanya pembelajaran serta hasil belajar yang maksimal. Terkait dengan minimnya pengawasan dan binaan

⁸M Nur Ghufroon, "Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor Yang Berperan," *Elementary: Islamic Teacher Journal* 3, no. 2 (2015): 297–311, h.298.

dari wali kelas menimbulkan beberapa problematika terkait dengan aktivitas ibadah serta akhlak yang kurang dari peserta didik. Isu yang akan diangkat oleh penulis yaitu peranan wali kelas dalam mendukung dan mengontrol setiap aktivitas pembelajaran PAI yang menggunakan pendekatan studi kasus.

Berdasarkan hasil pra-servey tersebut maka terlihat peran wali kelas dalam proses mengajar di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang sudah menjalankan perannya, namun belum mampu untuk memberikan perubahan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Peran Wali Kelas Terhadap Aktivitas Belajar PAI Di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran wali kelas terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana upaya wali kelas dalam mengatasi kendala guru terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran wali kelas terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa.
2. Untuk mengetahui upaya wali kelas dalam mengatasi kendala guru terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, selain memiliki tujuan disamping itu juga memiliki kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya tentang peran wali kelas dalam aktivitas belajar PAI peserta didik.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi peneliti untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut, serta berguna untuk memperdalam pengetahuan tentang peran wali kelas dalam aktivasi belajar PAI peserta didik.
 - b. Bahan masukan bagi kepala sekolah mengenai tugas dan tanggung jawab wali kelas, sehingga dapat diambil kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas wali kelas di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang.
 - c. Bahan informasi dan masukan bagi para guru terutama yang memangku jabatan sebagai wali kelas dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat dicari upaya peningkatan efektivitas pembelajaran PAI tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Penelitian oleh Afifah Husnun Amatullah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2020 dengan judul Peran Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara daring pada Kelas VIII di MTs Negeri 2 Karanganyar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjadikan peran sebagai objek penelitian, persamaan selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan persamaan selanjutnya bidang pelajaran yang digunakan juga menggunakan pendidikan agama Islam. Sedangkan letak perbedaannya yaitu lokasi penelitian, penelitian terdahulu memfokuskan pada upaya meningkatkan prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada aktivitas belajar peserta didik, selain itu sasaran penelitian terdahulu yaitu guru PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan sasarannya yaitu wali kelas.⁹

Penelitian oleh Ernawati Sagala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan tahun 2019, dengan judul penelitian Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SMA Dharmawangsa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjadikan peran sebagai objek penelitian, persamaan selanjutnya yaitu sama-sama

⁹Afifah Husnun Amatullah, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Secara Daring Pada Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Karanganyar” (Skripsi Sarjana Pendidikan: IAIN Salatiga, 2020), h.xvi.

menggunakan metode penelitian kualitatif dan persamaan selanjutnya bidang pelajaran yang digunakan juga menggunakan pendidikan agama Islam.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada peran wali kelas dalam aktivitas belajar PAI peserta didik.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari tahun 2017 dengan judul Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsN 1 Konawe Kepulauan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjadikan peran sebagai objek penelitian, persamaan selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan selain itu sasaran penelitian sama-sama wali kelas. Sedangkan letak perbedaannya yaitu lokasi penelitian, penelitian terdahulu memfokuskan pada upaya meningkatkan minat belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada aktivitas belajar peserta didik, selain itu fokus mata pelajaran penelitian terdahulu pada mata pelajaran bahasa arab sedangkan penelitian yang akan dilakukan pendidikan agama Islam.¹¹

¹⁰Ernawati Sagala, “Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di SMA Dharmawangsa” (Skripsi Sarjana Pendidikan: Universitas Dharmawangsa Medan, 2019).

¹¹Muhammad Yasir, “Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsN 1 Konawe Kepulauan” (Skripsi Sarjana Pendidikan: IAIN Kendari, 2017), h.vii.

B. Tinjauan Teori

1. Peran Wali Kelas

a. Pengertian

Peran adalah pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹² Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bagian utama atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini wali kelaslah yang berperan dalam aktivitas belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Suppa. Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, peserta didik dan orang tua.

Wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi pembentukan karakter peserta didik. Wali kelas sesungguhnya memiliki semangat bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Wali kelas bertanggung jawab atas berhasil tidaknya suatu kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil kinerja wali kelas ini terutama bisa dilihat bagaimana dapat menjadi motivasi peserta didiknya. Wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu.¹³

Wali kelas adalah seorang guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing peserta didik dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manager dan motivator untuk membangkitkan minat peserta didik berprestasi dikelas. Wali kelas

¹²Em Zul Fajri & Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Difa Publisher, 2016), h.641.

¹³Erma Rahmawati, "The Influence Of The Role Of The Homeroom Teacher In Learning From Home (BDR) On The Activeness Of Class XI Students In MAN 1 Jombang Academic Year: 2020/2021," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 14, no. 3 (2020): 180–86, h.181.

juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya. Namun mereka juga mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu.¹⁴ Wali kelas adalah individu yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.¹⁵

Wali kelas selalu berada dalam hubungan yang erat dengan peserta didik, wali kelas mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari diri peserta didik, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya apabila wali kelas teliti dan menaruh perhatian, maka wali kelas akan mengetahui sifat-sifat peserta didiknya, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya, titik kelemahan serta kekurangannya.¹⁶ Berdasarkan definisi tersebut sebagai kesimpulan bahwa wali kelas adalah guru yang disertai tugas khusus, sebagai pengelola tertentu yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi peserta didik. peserta didik di kelas yang memerlukan pelayanan-pelayanan pendidikan. Wali kelas adalah guru yang bertugas sebagai penanggungjawab keberhasilan pembelajaran di dalam kelas tertentu. Untuk itu, seorang wali kelas harus dapat menjadi sebagai pembimbing peserta didik dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manager dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat peserta didik untuk berprestasi di kelas.

¹⁴Rizqi Rahayu, "Peran Guru PAI, Wali Kelas Dan Konselor BK Dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman Dan Dampaknya Terhadapnya Akhlak Peserta didik," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (2019): 66–87, h.69.

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.24.

¹⁶Robert Lewis Gibson, Yudi Santoso & Marianne H Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.31.

b. Syarat Wali Kelas

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara. Menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:¹⁷

a) Takwa kepada Allah swt

Guru tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika guru sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.32-34.

pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.¹⁸

c) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan *mens sana in corpore sano* yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik, yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammad saw. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h.33.

masyarakat.¹⁹

c. Tugas Wali Kelas

Seorang wali kelas adalah guru yang diberi wewenang oleh kepala sekolah untuk membimbing peserta didik dalam satu kelas. Jadi, seorang wali kelas juga seorang guru yang bertugas untuk mengajar. Guru secara umum memiliki banyak tugas dan secara prinsip dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan, tugas kemasyarakatan, tugas profesi guru meliputi pekerjaan mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik dapat diartikan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih diartikan mengembangkan keterampilan sebagai bekal bagi kehidupan peserta didik.²⁰

Tugas kemanusiaan mengidentifikasi bahwa guru adalah profesi mulia yang menuntut dimilikinya jiwa-jiwa yang mulia pula. Guru dalam konteks kemanusiaan manusia telah berjasa dan memiliki andil yang besar dalam mengangkat harkat dan martabat manusia ke tingkat yang setinggi-tingginya. Guru dalam hal ini telah menunjukkan kepada peserta didik jalan yang semestinya ditempuh dalam mengarungi kehidupannya.

Sementara tugas kemasyarakatan menjelaskan bahwa guru telah memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan manusia terutama dalam konteks sosial kemasyarakatan. Sedangkan dalam PP nomor 74 tahun 2008, disebutkan bahwa tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing,

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, h.34.

²⁰Monalisa Rahman, "Peranan Serta Tantangan Profesional Guru Sebagai Sebuah Profesi," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–15, h.4.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Ekuivalensi Kegiatan Pembelajaran/Pembimbingan Bagi Guru Yang Bertugas Pada SMP/SMK/SMA Yang Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Semester Pertama Menjadi Kurikulum Tahun 2006 Pada Semester Kedua Tahun Pelajaran 2014/2015 menjelaskan bahwa tugas wali kelas adalah:²²

- a) Membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan kelas.
- b) Penyelenggara administrasi kelas yaitu membuat denah tempat duduk peserta didik, daftar pelajaran peserta didik, daftar piket peserta didik, tata tertib kelas.
- c) Membuat buku kegiatan pembelajaran.
- d) Bertanggung jawab atas kemajuan, perkembangan dan prestasi peserta didik melalui kerjasama dengan BK dan orang tua.
- e) Mengisi daftar kumpulan data peserta didik (*legger*).
- f) Mencatat mutasi peserta didik.
- g) Membuat catatan khusus untuk pembinaan tentang peserta didik (pelanggaran disiplin, ketidakhadiran).
- h) Mengisi buku laporan hasil belajar.

²¹Miftahul Ulum, *Demitologi Profesi Guru Studi Analisis Profesi Guru Dalam UU Tentang Guru Dan Dosen No. 14/2005* (Ponorogo: Stainpress, 2011), h.15-17.

²²Septyan Kristiani, "Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Wali Kelas X Administrasi Perkantoran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Dan Disiplin Peserta didik Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel" (Skripsi Sarjana Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.37-38.

- i) Membagi buku laporan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa strategisnya jabatan guru sebagai penyebar nilai- nilai budaya masyarakat, sehingga terjadi kesinambungan generasi penerus dalam rangka mengembangkan potensi suatu bangsa. Guru sebagai agen pembaharuan (*agent of change*) dalam memimpin dan mendukung nilai-nilai masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan yang harus dicapai oleh para peserta didik.

d. Peran Wali Kelas

Peran wali kelas artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan wali kelas dalam melaksanakan tugasnya sebagai wali kelas. Wali kelas mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.²³ Wali kelas sangat berperan aktif dalam membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar sehingga menghantar peserta didik kepada minat dan semangat yang kuat untuk lebih giat belajar. Namun, menjadi wali kelas sering terjebak dalam rutinitas kegiatan administrasi kelas, seperti membentuk struktur organisasi kelas, jadwal piket kelas, iuran dana sosial kelas, dan kegiatan administrasi kelas lainnya.²⁴

Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa kemampuan yang dituntut dari wali kelas agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu:²⁵

- a) Mengumpulkan data, fakta dan informasi tentang peserta didik, yang meliputi: daftar nilai, laporan hasil observasi peserta didik, catatan kunjungan rumah dan

²³Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h.77.

²⁴Tri Ujiati Syaifurahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2013), h.201.

²⁵Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.28.

catatan wawancara.

- b) Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- c) Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- d) Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai wali kelas.
- e) Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- f) Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- g) Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran, kondisi peserta didik, suasana belajar, jumlah peserta didik, dan waktu yang tersedia.
- h) Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- i) Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Seorang wali kelas merupakan orang tua pertama disekolah, seorang wali kelas juga dapat berperan sebagai seorang fasilitator, motivator dan mengetahui seluk

beluk permasalahan peserta didik baik secara pribadi, sosial, dan akademis. Berikut peran lain dari wali kelas:²⁶

a) Peran Wali Kelas Sebagai Fasilitator

Seorang wali kelas harus bisa menjalin hubungan dengan peserta didik dimana wali kelas bertindak sebagai pendamping belajar para peserta didiknya dengan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

b) Peran Wali Kelas Sebagai Motivator

Seorang wali kelas harus mampu mendorong peserta didiknya agar lebih maju dan semangat dalam pembelajaran, memberikan wawasan yang lebih luas, dan memberikan bekal untuk masa depan peserta didiknya.

c) Peran Wali Kelas Sebagai *Problem Solving*

Dalam hal ini, seorang wali kelas harus mengetahui permasalahan peserta didiknya baik pribadi, sosial dan akademis.

(1) Pribadi

Seorang wali kelas harus mengetahui karakter dan sifat peserta didik sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai dengan sifat peserta didik tersebut.

(2) Sosial

Seorang wali kelas harus mengetahui hubungan sosial peserta didik dengan teman sebayanya, dengan gurunya, dan orang tuanya agar wali kelas

²⁶Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.18.

dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya.

(3) Akademis

Seorang wali kelas harus mengetahui kemampuan, prestasi peserta didiknya sehingga wali kelas dapat memberikan motivasi sesuai dengan masalah akademis dalam kemampuan peserta didiknya.

d) Peran Wali Kelas Sebagai Administrator

Seorang wali kelas harus mengetahui tujuan dalam pengelolaan kelas yaitu menciptakan, memelihara dan mengembangkan situasi yang kondisi kelas yang kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan produktif dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum sesuai dengan penjenjangan kelas menurut jenis dan tingkat sekolah masing-masing. Peran wali kelas sebagai pendidikan yang didapat dari belajar yang secara relatif kurang atau tanpa disadari, yang berlangsung bebas menyertai kehidupan sehari-hari.

Selain itu peran wali kelas dengan cara menanamkan tata nilai luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan wali kelas disekolah serta dibantu orang tua dirumah. Dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut sebagai kesimpulan bahwa wali kelas berperan penting dalam proses pembelajaran pada suatu kelas tertentu. Wali kelas diharuskan agar dapat membuat kelas tersebut secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran, yang kriterianya adalah semua peserta didik

dikelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun. Selain itu, juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan bimbingan yang selama ini telah diajarkan seorang wali kelas.

2. Aktivitas Belajar

1) Pengertian

Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar adalah penekanannya pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Rochman Natawijaya dalam Depdiknas belajar aktif adalah suatu aitem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, akfektif dan psikomotor.²⁷

Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Ada beberapa temuan baru

²⁷Rusman & Riyana Cepi, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.96.

dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang mengemukakan pandangan bahwa peserta didik dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.²⁸ Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan peserta didik selama pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.²⁹

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses di mana tingkatan laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi jasmani, dengan demikian, tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil aktivitas belajar peserta didik.³⁰ Jadi aktivitas belajar peserta didik dalam belajar dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar dapat diidefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan peserta didik memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.³¹

²⁸Rusman & Riyana Cepi, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, h.97.

²⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.96.

³⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h.105.

³¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.179.

2) Macam-macam Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Menurut Ramayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani. Berikut macam-macam aktivitas belajar:³²

- a) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya.
- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h) *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

³²Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Peserta didik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.85.

3. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *pais* artinya seseorang dan *again* artinya membimbing. Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.³³ Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.³⁴

Pendidikan agama merupakan suatu usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam konteks Islam, pendidikan agama adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar nanti menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam

³³Angger Angelino Montolalu, "Peranan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar Di Kecamatan Matuari Kota Bitung," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015): 1–12, h.5.

³⁴Abdul Ghofir Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), h.1.

kehidupannya.³⁵ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).³⁶

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (3) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.³⁷

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak, dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal. Adapun dasar yuridis pelaksanaan pendidikan tersebut adalah dasar ideal yakni falsafah negara yaitu Pancasila, dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia memiliki kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan

³⁵Kementrian Agama, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013), h.7.

³⁶Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012), h.143.

³⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.19.

pendidikan agama, karena tanpa pelaksanaan pendidikan tersebut ketaqwaan kepada Tuhan sulit untuk terwujud.³⁸

Undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 pada bab I tentang ketentuan umum menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pendidikan nasional dalam undang-undang tersebut diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sementara dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, tujuan pendidikan hendaknya disesuaikan dengan kepentingan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan tersebut dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu bab diterangkan Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

³⁸Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)," *Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 19, no. 1 (2019): 34–49, h.43.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan nasional dalam sistim pendidikan nasional (sisdiknas) adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan pendidikan nasional, sangat kental nuansa nilai-nilai agamanya. Kata agama dan nilai-nilai agama menduduki posisi yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal yang wajar jika pendidikan nasional berlandaskan pada nilai-nilai agama, sebab bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama. Agama bagi bangsa Indonesia adalah modal dasar yang menjadi penggerak dalam kehidupan berbangsa.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Dengan demikian terjadilah keserasian dan keseimbangan dalam hidup manusia. Jika hal tersebut dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia dan menjadi dasar kepribadian, maka manusia Indonesia akan menjadi manusia yang paripurna atau insan kamil. Dengan dasar inilah agama menjadi bagian terpenting

³⁹Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 1 (2015): 101–16, h.110.

dari pendidikan nasional yang berkenaan dengan aspek pembinaan sikap, kepribadian, moral dan nilai-nilai ahlak al-karimah.

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya kedalam kehidupan mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seseorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlaku ajaran Islam. Menurut Zakiah Darajat fungsi agama itu adalah:

a) Memberikan Bimbingan dalam Hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan, dan keyakinan yang didapatkan sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik maupun rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

b) Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat

menggelisahkan batinnya. Zakiah Darajat menjelaskan bahwa orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

c) Menentramkan Batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.

4) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁴⁰

Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam terdapat ajaran-ajaran agama Islam yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam, diantaranya ialah:

a) Aqidah

Secara etimologis aqidah berasal dari kata *aqada-yaqidu-aqidatan-aqdan* berarti simpulan, ikatan perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi Aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan yang terpaut di hati. Secara terminologi menurut

⁴⁰Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, h.25.

Hasan al-Banna yang dikutip al-Munawir menyebutkan bahwa *aqaid* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Berdasarkan etimologis maupun terminologis tersebut dapat disimpulkan bahwa *aqidah* itu berarti sesuatu yang diyakini oleh hati yang diterima dengan rasa yakin, menjadi tentram dan pasti oleh hati sebagai ide yang benar dan keyakinan itu akan tersimpul dengan kokoh di dalam hati yang bersifat mengikat perjanjian antara manusia dengan khalik nya. Manifestasi *aqidah* akan mewarnai pada berbagai perilaku didalam kehidupan manusia, salah satu diantaranya ialah ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah Swt. seperti mengawali pekerjaan yang baik dengan mengucap basmalah, maengakhiri pekerjaan dengan mengucap hamdalah sehingga akan tertanam karakter kedisiplinan pada diri peserta didik.⁴¹

b) Syariah

Komponen Islam yang kedua adalah syariah yang berisi peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktivitas yang seharusnya dikerjakan manusia. Syariat adalah sistem nilai yang merupakan inti ajaran Islam. Salah satu indikator seseorang dapat disebut syariahnya baik apabila melaksanakan ibadah baik ibadah badaniyah maupun ibadah maliyah. Sehingga akan tertanam karakter tanggung jawab dan jujur pada diri peserta didik.⁴²

⁴¹Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta Barat: Rajawali Pers, 2015), h.47.

⁴²Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, h.49.

c) Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisikan ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana perilaku yang tergolong baik dan perilaku yang tergolong buruk. Oleh karena itu, aturan atau norma-norma perilaku itu terwujud lewat hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam semesta (lingkungan) dan setiap perlakuan daripada akhlak adalah harus ikhlas. Salah satu indikator seseorang dapat disebut akhlaknya baik apabila memiliki akhlak baik terhadap sesama manusia dan akhlak baik terhadap diri sendiri yang meliputi nilai persaudaraan (*ukhuwah*) yaitu semangat persaudaraan antara sesama manusia. Dan pemaaf yaitu sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sehingga dari dua nilai akhlak tersebut diharapkan akan tertanam karakter sopan santun dan toleransi pada diri peserta didik.⁴³

C. Kerangka Konseptual

a. Peran Wali Kelas

Peran wali kelas artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan wali kelas dalam melaksanakan tugasnya sebagai wali kelas. Dalam penelitian ini aktivitas kelas berkaitan dengan aktivitas belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang, ada beberapa peran wali kelas agar dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif diantaranya sebagai pengelolah kelas, fasilitator, motivator dan administrator.

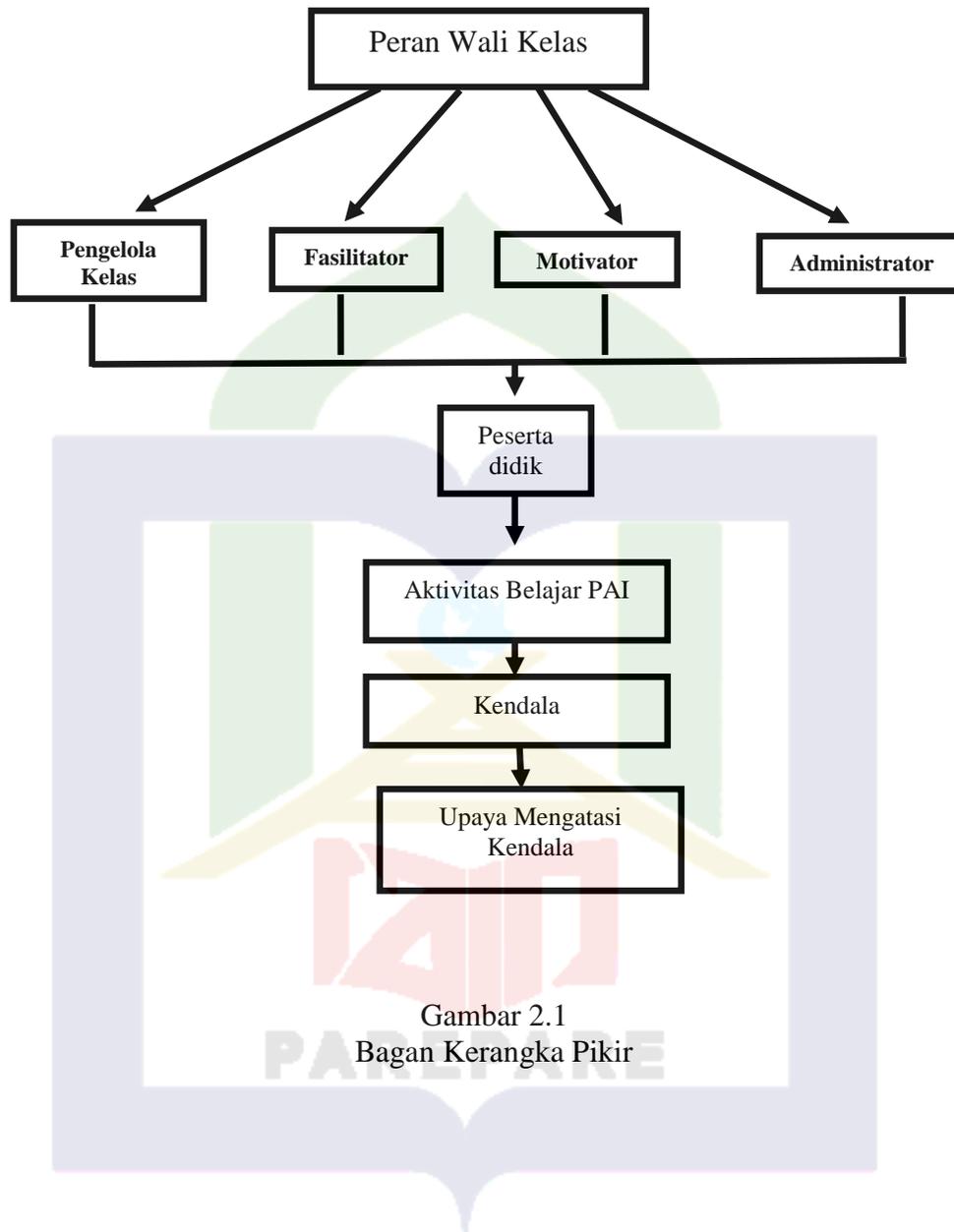
⁴³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2014), h.140.

b. Aktivitas Belajar PAI

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar adalah penekanannya pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup..

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir juga merupakan cara penalaran untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Maka dapat diambil keputusan bahwa antara peran wali kelas dengan prestasi belajar peserta didik mempunyai keterkaitan yang dapat mempengaruhi. Kerangka pikir peran wali kelas sebagai pengelola kelas, fasilitator, motivator dan administrator dalam aktivitas belajar PAI. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka yang kemudian dianalisis menjadi suatu sumber pengetahuan baru yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian kualitatif memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena untuk dilakukan akumulasi.⁴⁴ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini langsung dilakukan di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Suppa. Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan, waktu penelitian tersebut telah dipertimbangkan guna untuk menemukan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian ini

⁴⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Peran Wali Kelas Terhadap Aktivitas Belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang, sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah peran wali kelas dalam aktivitas pembelajaran PAI, mulai dari sebagai pengelola kelas, fasilitator, motivator, problem solving dan administrator.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden atau informan, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya.⁴⁵ Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan observasi lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original sedangkan, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data, kemudian dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁴⁶ Data primer dari penelitian ini adalah data yang

⁴⁵Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h.16.

⁴⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.42.

diperoleh dari wali kelas SMP Negeri 3 Suppa, mengenai informasi aktivitas pembelajaran PAI dan peran wali kelas dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Sedangkan data sekunder diperoleh dari, studi kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Observasi perlu dilakukan untuk mendeskripsikan segala bentuk kejadian atau peristiwa yang ada di SMP Negeri 3 Suppa mengenai aktivitas belajar PAI.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas, wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti

dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam terkait penelitian.⁴⁷ Dalam Penelitian ini yang menjadi informan adalah wali kelas dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang.

c. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁴⁸ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data aktivitas belajar peserta didik.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*), dan pembuatan kesimpulan(*concluding*).⁴⁹

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.160.

⁴⁸Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.130.

⁴⁹Achmadi Abu & Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.85.

kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara terhadap informan serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilih dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subyek penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Adapun uji keabsahan data yang dimaksud yaitu Kredibilitas (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Ketergantungan (*dependability*), Kepastian

(*confirmability*). Dari teori yang ada maka peneliti mencari keabsahan data dengan cara.⁵⁰

1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data, perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat menjadi hasil yang dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

⁵⁰Salim Syahrur, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), h.144.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Pertama, triangulasi sumber data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data. Teknik yang digunakan adalah mengecek kembali data melalui beberapa informan (sumber data) yang relevan yaitu guru SMP Negeri 3 Pinrang.

Kedua, triangulasi metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran, dan kesesuaian data penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memperoleh kebenaran mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur.

Ketiga, triangulasi teori adalah hasil penelitian kualitatif yang berupa rumusan informasi. Selanjutnya informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan, selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman peneliti asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas analisis data yang diperoleh.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Tahap pengecekan keabsahan data yang kedua melalui:

- 1) Melaporkan hasil penelitian secermat mungkin dan semaksimal yang menggambarkan konteks latar penelitian.
- 2) Mengumpulkan data dari lapangan dengan melihat kenyataan yang ada.
- 3) Mengumpulkan data dari sumber lain yang mendukung peneliti.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Model teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan

yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Keduanya meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih

⁵¹Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.16.

baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan yakni SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang dengan menggunakan teknik wawancara, dan observasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan *Peran Wali Kelas Terhadap Aktivitas Belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang* hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Peran wali kelas terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang

Pada rumusan masalah pertama, peneliti mengkaji terkait dengan peranan wali kelas pada setiap aktivitas pembelajaran, wali kelas menjadi salah satu pendorong terciptanya pembelajaran yang efektif, pada dasarnya seorang wali kelas adalah guru yang diberi tugas langsung oleh kepala sekolah untuk membina peserta didik dalam kelas tertentu. Oleh karena itu, disebut sebagai pimpinan menengah, sebagai seorang pemimpin menengah yang juga lebih khusus melakukan peranannya pada aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama islam. Pada penelitian ini menemukan bahwa ada 4 peran wali kelas terhadap aktivitas belajar PAI yaitu sebagai pengelola kelas, fasilitator, motivator dan administrator.

Pembahasan ini khusus mengkaji terkait dengan peranan wali kelas terhadap aktivitas belajar pendidikan agama islam, Wali kelas merupakan pimpinan dalam kelas yang dibina. Sebagai seorang pemimpin, pembina bagi peserta didik serta

menjadi seorang motivator, pemimpin harus menjadi cerminan bagi peserta didik. Karena diteladani peserta didik berarti guru tersebut sudah menjadi motivator bagi siswanya.

Dengan demikian, secara tidak langsung peserta didik akan lebih giat belajar karena menghormati wali kelas selaku pimpinannya. Selain itu, sebagai pimpinan wali kelas memiliki hak serta tanggung jawab untuk mengelola dan menata kelas sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman bagi peserta didik maupun guru yang akan mengajar. Kelas yang nyaman akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mempengaruhi guru bidang studi dalam mengajar. Secara umum peranan khusus wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolahnya.

Berikut ini pada tanggal 21 juni 2022 peneliti menyimpulkan melalui data coding sebagai berikut :

a. Wali kelas sebagai pengelola kelas

untuk mengelola kelas dan mengendalikan peserta didik dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, peran wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk membina dan mengarahkan para peserta didiknya dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Adapun kutipan wawancara yang dilakukan peneliti pada jam 08.05 dengan ibu Fitriani,S.Pd. selaku wali kelas VIII A menyatakan bahwa :

“Menurut saya pribadi peran wali kelas sebagai pengelola kelas, wali kelaslah yang paling menonjol sebagai kepala keluarga dalam kelas tertentu. Sebagai kepala keluarga, tentu wali kelas memikul tanggung jawab dalam kelas yang dipegangnya. Tata kelola kelas merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Jika kelas dikelola dengan baik, semua kegiatan di dalamnya akan berjalan secara terstruktur dan sistematis. Oleh

sebab itu, peran wali kelas dalam mengelola kelas menjadi sangat penting. (wawancara tgl 21 juni 2022)⁵²

Pernyataan di atas dapat di jelaskan bahwa peran wali kelas sebagai pengelola kelas yang paling menonjol adalah menjadi kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif dan nyaman sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi disini dilakukan sebelum jam 08.00 WIB.

b. Wali kelas sebagai fasilitator

Mengenai bagaimana bentuk peran wali kelas sebagai fasilitator di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang akan dideskripsikan dari hasil lapangan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi dan wawancara, penulis mengacu pada teori tentang peran wali kelas sebagai fasilitator.

Seorang wali kelas harus bisa menjalin hubungan kemitraan dengan peserta didik, hubungan kemitraan antara guru dengan peserta didik, guru bertindak sebagai pendamping belajar para peserta didiknya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik.

Sebagai fasilitator, wali kelas berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang tidak tertata rapi, fasilitas belajar yang tidak

⁵² Fitriani, wanita, *Wali Kelas VIII A*, Wawancara, 21 Juni 2022

tersedia menyebabkan peserta didik menjadi malas. Oleh karena itu tugas wali kelas bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII A Ibu Fitriani, S.Pd. menyatakan bahwa :

“Kita tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, menceramahi peserta didik di kelas. Tetapi kita juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengolah media dengan baik. Untuk itu kita perlu memahami latihan-latihan praktek juga. (wawancara tgl 21 juni 2022)”⁵³

Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan manajemen pendidikan, seperti mempertimbangkan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan wali kelas dan kemampuan peserta didik. Sebagai fasilitator wali kelas menjadi perantara dalam hubungan antara manusia, bukan menganggap peserta didik sebagai botol kosong yang harus terus diisi dengan ceramah. Untuk keperluan itu, wali kelas harus terampil mempergunakan metode dan pendekatan yang lebih tepat. Tujuannya ialah agar wali kelas dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan wali kelas, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan siswa.

⁵³ Fitriani, wanita, *Wali Kelas VIII A*, Wawancara, 21 Juni 2022

c. Wali kelas sebagai motivator

Peran wali kelas sebagai motivator artinya seorang wali kelas harus mampu memotivasi peserta didiknya agar lebih maju dan bersemangat dalam menuntut ilmu dan menambah wawasan yang lebih luas untuk bekal masa depannya.

Wali kelas merupakan pimpinan dalam kelas yang dibina. Sebagai seorang pemimpin, untuk memberi pengaruh bagi peserta didik serta menjadi seorang motivator, pemimpin harus menjadi crminan bagi peserta didik. Karena diteladani peserta didik berarti wali kelas tersebut sudah menjadi motivator bagi peserta didiknyanya. Dengan demikian, secara tidak langsung siswa akan lebih giat belajar karena menghormati wali kelas selaku pimpinannya.

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Menjadi seorang motivator tidaklah mudah ia harus tahu bagaimana menarik simpati orang dengan kata-katanya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga di harapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang afektif.

Adapun kutipan wawancara peneliti kepada bapak Abdullah Rahman,S.Pd selaku guru PAI sekaligus wali kelas VIII B menyatakan bahwa :

“kalau tentang motivasi yang saya berikan kepada anak-anak, ya berupa nasihat, arahan, teguran, dan bimbingan. Kadang juga, saya mengajak siswa untuk menyajikan yel-yel pendek atau variasi tepuk, selain itu saya juga menyarankan anak-anak untuk selalu belajar di rumah dengan cara memberikan PR atau tugas meringkas. (wawancara tgl 21 juni 2022)”⁵⁴

Wali kelas menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didiknya dengan cara memberi contoh perilaku yang baik, memberi motivasi-motivasi keagamaan, dan menceritakan kisah-kisah orang sukses karena memiliki minat yang tinggi. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik dihidupkan melalui ajakan untuk peserta didik selalu belajar, menyuruh para peserta didiknya untuk mengerjakan PR, dan kadang juga paksaan bahkan hukuman untuk peserta didik yang kurang memperhatikan atau tidak mengerjakan tugas sama sekali dari gurunya.

d. Wali kelas sebagai administrator

Administrasi wali kelas menjadi salah satu tugas serta tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap wali kelas. Mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang di mulai dengan merancang kegiatan pembelajaran kepada murid-murid dengan cara yang menyenangkan serta melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa selama satu semester.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdullah Rahman,S.Pd selaku guru PAI sekaligus wali kelas VIII B, menekankan bahwa :

“Wali kelas adalah sebuah amanah di sekolah sehingga tanggung jawabnya harus betul-betul kita jalankan dengan benar, misalnya mengontrol RPP para

⁵⁴ Abdullah Rahman, laki-laki, *Wali Kelas VIII B*, Wawancara, 21 Juni 2022

guru yang mau mengajar, apalagi saat ada anak PPL dan kami sebagai wali kelas sangat menekankan pada mereka cara membuat RPP, karena ini alur mengajar yang akan mereka pedomani. (wawancara tgl 21 juni 2022)”⁵⁵

Dengan demikian bahwa sebagian besar peran wali kelas mengenai persoalan administrasi, wali kelas memiliki andil yang cukup besar, sehingga di butuhkan kematangan dan ketenangan dalam mengambil keputusan dari berbagai permasalahan yang di hadapi. Namun secara umum wali kelas bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran sehingga bila ada guru berhalangan hadir, maka wali kelas harus mengganti ataupun mengisi kelas tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikaitkan bahwa peranan wali kelas adalah sebuah tugas yang dimainkan oleh seorang pemain, maksud peran dalam hal ini adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua wali kelas yang kemudian menjadi peranan penting yang mereka lakukan. Peran artinya suatu bagian memegang pimpinan yang utama (terjadi suatu hal atau peristiwa).

Maka dapat disimpulkan bahwa peranan seorang wali kelas secara specific dan sesuai koridornya bahwa peran sebagai pengawasan dan pengontrolan selalu dipegang oleh seorang wali kelas, baik itu pada mata pelajaran pendidikan agama islam maupun pada mata pelajaran lainnya. Sebagai suatu peran yang secara konsep diberikan melalui aturan sekolah.

Peran sebagai wali kelas sebagai pengontrol sangat penting karena disinilah proses pembelajaran harus melalui control yang baik dalam pelaksanaannya, meliputi pengaturan alokasi waktu seperti kegiatan awal 20%, materi 80%, dan penutup 20%. Guru melalui perannya sebagai pengajar, diharapkan mampu mendorong peserta didik agar senantiasa belajar pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan

⁵⁵ Abdullah Rahman, laki-laki, *Wali Kelas VIII B*, Wawancara, 21 Juni 2022

media agar membantu peserta didik dalam menambah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai keagamaan sedangkan wali kelas dituntut untuk mengawasi peserta didik.

Selain peranan wali kelas, peneliti juga melakukan pengamatan terkait dengan aktivitas belajar pendidikan agama islam, rincian deskripsi pembelajaran dapat di gambarkan sebagai berikut:

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas, terdapat 2 kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian yang juga merupakan kelas yang diampuh oleh wali kelas tersebut, kelas pertama yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B, terdapat 2 wali kelas yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini.

Berikut ini peneliti mendeskripsikan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang bahwa pembelajaran Pendidikan Agama islam mengandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik.

Pembelajaran yang diharapkan tentunya pembelajaran yang aktivitasnya, artinya kegiatan atau keaktifan yang maksimal. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas

belajar adalah penekanannya pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Peneliti terlebih dahulu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan aktivitas pembelajaran mereka:

“Kalau aktivitas pembelajaran PAI itu kita dibagi kelompok dan juga diberikan tugas secara berkelompok untuk materi materinya diberikan beberapa video ajar dan juga lembaran aktivitas kreatifitas dari guru, kalau evaluasinya itu pakai test evaluasi secara langsung, juga ada beberapa evaluasi yang pakai test”⁵⁶

Berikut penjabaran secara singkat proses kegiatan di kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar

No	Kelas	Materi	Uraian	Alat
1	VIII A VIII B	Iman pada Nabi dan Rasul	Menggunakan model cooperative learning yang mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah	Buku siswa, kertas folio, dan spidol
			Menyelesaikan suatu tugas	
			Mengerjakan sesuatu berkelompok untuk mencapai tujuan bersama lainnya	
			Mengerjakan sesuatu untuk	

⁵⁶ Peserta didik, wanita, kelas VIII A, Wawancara, 21 Juni 2022

			mencapai tujuan bersama lainnya	
--	--	--	---------------------------------	--

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan aktivitas pembelajaran secara sederhana, bahwa keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu.

Pada pembelajaran ini, beberapa pertanyaan kemudian diajukan sebagai dasar wawancara pada kegiatan yang merujuk pada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, narasumber berpendapat bahwa:

“Secara umum itu pembelajaran selalu dibagi kedalam pembelajaran pembuka, inti dan akhir pastinya, kalau pembelajaran awal itu adanya pasti apersepsi atau bisa juga itu disebut sebagai pembuka kelas, didalamnya ada kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator indikator tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada hari itu, misalnya pada materi ajar iman pada nabi dan rasul jadi fokus pada pengenalan dan tujuan pembelajaran”⁵⁷

Senada dengan penjelasan diatas, narasumber kemudian menanyakan terkait dengan kegiatan inti.

“Pembelajaran pada kegiatan inti itu merujuk pada pembelajaran khusus, beberapa materi jadi pendekatan pembelajaran itu pake model cooperative learning yang membagi kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, jadi juga kebanyakan menyelesaikan suatu tugas”⁵⁸

⁵⁷ Abdullah Rahman, laki-laki, *Wali Kelas VIII B*, Wawancara, 21 Juni 2022

⁵⁸ Abdullah Rahman, laki-laki, *Wali Kelas VIII B*, Wawancara, 21 Juni 2022

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa dalam pembelajaran, peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Ada beberapa temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang mengemukakan pandangan bahwa peserta didik dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang aktivitas belajar. Sehingga penulis mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pelajaran Pendidikan agama islam merancang pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik, dengan mengacu pada hakikat pembelajaran PAI yang merujuk pada pembelajaran Dunia akhirat dalam artian pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan, sebagai salah satu ladang amal bagi setiap individu.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang kegiatan akhir bahwa:

“Pembelajaran pada kegiatan akhir itu kita lakukan evaluasi pembelajaran, beberapa aspek yang dievaluasi itu tentang materi yang diajarkan, jadi disana juga kita identifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa, dan juga kita identifikasi kemampuan pemahamannya siswa”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tentu menjadi sesuatu yang penting untuk ditekankan kepada setiap peserta didik yakni penekanan perilaku baik serta sopan santun dalam bertutur.

⁵⁹ Abdullah Rahman, laki-laki, *Wali Kelas VIII B*, Wawancara, 21 Juni 2022

Proses pembelajaran yang efektif juga tentu berawal dari adanya perancangan atau perencanaan yang matang baik itu disusun secara sadar oleh Guru maupun secara kondisional terjadi dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti menunjukkan bahwa respond peserta didik sangat baik serta aktif baik itu pada saat kegiatan awal hingga kegiatan akhir, dengan adanya respond yang diberikan tentu proses pembelajaran telah mencapai sebuah tujuan akhir dengan merujuk pada proses pembelajaran yang aktif serta partisipatif goals, dengan didukung hasil obserfasi dan ungkapan dari guru sendiri

Dengan demikian maka hasil wawancara terkait dengan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan yakni pendekatan Scientifi dengan *Model Cooperative*. Dengan mengikuti pedoman Kurikulum 2013 melalui kegiatan pembelajaran yang merujuk pada *Critical thinking, Collaboration, Communication, Creativity*.

2. Upaya Wali Kelas dalam Mengatasi Kendala Guru terhadap Aktivitas Belajar PAI

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan. PAI pada hakikatnya merupakan sebuah proses belajar mengajar terdapat unsur tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, peserta didik yang aktif belajar, guru yang aktif mengajar siswanya, metode belajar mengajar, dan situasi belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem menuntut agar semuaunsur tersebut saling

berhubungan satu sama lain atau dengan kata lain tidak ada unsur yang ditinggalkan agar tidak menimbulkan kepingangan dalam proses belajar mengajar.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas terkait dengan kendala dalam pembelajaran PAI, kendala guru pelajaran PAI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kurangnya Minat belajar Peserta didik

Pada kendala pertama yaitu kurangnya minat belajar yang juga ditunjukkan oleh peserta didik saat belajar pendidikan agama islam. Secara umum bahwa melalui minat dapat ditemukan kemauan dan motivasi karena, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukannya. Namun faktanya minat belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik tidak menunjukkan daya minat. Sebagaimana dikatakan bahwa:

“Salah satu dari kendala yang paling serius itu adalah minat belajar yang kurang, walaupun kita sudah menggunakan beberapa pendekatan belajar yang maksimal menurut kita sebagai guru, namun tentunya peserta didik itu punya pandangan pribadinya sendiri”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti meyakini bahwa minat menjadi salah satu faktor kendala yang secara umum dirasakan oleh guru mata pelajaran setiap saat,

⁶⁰ Fitriani, wanita, Wali Kelas VIII A, Wawancara, 21 Juni 2022

beberapa guru tentunya melakukan tindakan khusus agar kemudian pelajaran tersebut dapat menarik minat belajar peserta didik.

“Minat belajar itu memang perlu di berikan tindakan khusus, karena kalau model belajar yang kita lakukan dikelas seperti monoton, itu biasanya akan menimbulkan kebosanan, karena apalagi kalau mata pelajaran seperti agama islam, hanya ada beberapa siswa yang senang dengan mata pelajaran ini tentunya”⁶¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat menjadi dasar kendala yang dirasakan baik itu wali kelas maupun guru mata pelajaran pendidikan agama islam itu sendiri.

Salah satu upaya yang harus dilakukan seorang guru ialah dengan memberikan motivasi yang tinggi kepada peserta didik. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar. Dalam upaya mengatasi peserta didik yang berbeda-beda maka dapat dilakukan dengan cara yang sama. Guru harus melatih perhatian mereka secara detail sehingga memudahkan mereka mengungkapkan berbagai macam cara atau kesulitan-kesulitan yang ada kaitannya dalam ketertinggalan belajar.

“Salah satu upaya yang kadang saya lakukan itu adalah dengan menarik perhatian peserta didik misalnya dengan menggunakan media khusus, seperti menggunakan media visual video, jadi beberapa minat siswa itu sedikit meningkat”⁶²

⁶¹ Abdullah Rahman, laki-laki, Wali Kelas VIII B, Wawancara, 21 Juni 2022

⁶² Ftriani, wanita, Wali Kelas VIII A, Wawancara, 21 Juni 2022

Agar kelas menjadi aktif dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik, maka guru merencanakan perencanaan pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, melakukan berbagai metode yang tidak metode monoton saja sehingga pengajaran pembelajaran PAI bisa berjalan dengan baik dan peserta didik cepat memahami.

2. Kurangnya Kemampuan baca Al-qur'an

Pada kendala kedua yang ditemukan dilapangan yaitu lebih kepada skil dari membaca Al-qur'an. Dari hasil observasi ketika peneliti mencoba meminta peserta didik mengaji, terdapat banyak bacaan yang kurang tepat dengan tajwid serta untuk menulis ayat Al-quran peserta didik masih banyak yang belum dapat melakukan dengan benar. Tidak menjadi hal baru bagi guru pendidikan Agama Islam jika mengetahui muridnya tidak bisa membaca dan menulis ayat-ayat Al-qur'an. Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 3 Suppa, minimnya kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an dapat disebabkan karena SMP Negeri 3 Suppa merupakan sekolah umum. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru Agama Islam, sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masalah yang sering dihadapi guru adalah siswa kurang dalam membaca Al-Quran, kurang disini dalam artian cara membaca mereka masih kurang sesuai dengan kaidah (Tajwid) untuk kelas VIII umumnya, itupun masih sangat sulit sekali siswa menerima pelajaran Al-Quran. Selain belum bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan baik”⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu faktor problem pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasa oleh peserta didik dilatar belakangi oleh faktor

⁶³ Abdullah Rahman, laki-laki, *Wali Kelas VIII B*, Wawancara, 21 Juni 2022

lingkungannya. Sehingga dalam hal ini tidak hanya guru dan wali kelas yang berperan penting akan tetapi keluarga sangat mempengaruhi pendidikan siswa.

Salah satu informan juga berkata:

“Masalah pendidikan Agama Islam yang dialami anak saya lebih pada bacaan Al-Qurannya, dan kurang tanggap ketika memahami materi pelajaran sehingga nilai yang dia dapat tidak begitu bagus”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masalah atau kendala yang kemudian dirasakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam itu merujuk pada masalah membaca Al-qur’an yang masih jauh dari kriteria siswa.

Beberapa upaya yang dilakukan sebagai bentuk solusi untuk mengatasi kendala dari minimnya kemampuan siswa dalam membaca Al-qur’an yaitu dengan melakukan model pembelajaran bersama.

Hal ini guru memberikan tambahan kegiatan di dalam jam pelajaran untuk belajar membaca Al-qur’an bersama. Dan terkadang guru menyuruh untuk membawa alqur’an serta kegiatan agama lainnya, seperti mengaji bersama yang dilaksanakan setiap sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas:

“Karna ini jenjang Sekolah menengah untuk bisa membaca ayat Alquran serta menulis yakni mengupayakan siswa dengan cara mewajibkan siswa membawa Al-quran untuk dibaca bersama di budayakan literasi saat pelajaran PAI, untuk kelas bawah sebelum saya memasuki membahas materi pelajaran saya selalu menuliskan huruf hijaiyah di papan mengulang-ulang sampai hafal huruf hijaiyah, disini itu masih banyak yang belum bisa mengaji jangankan ngaji dengan benar untuk mengetahui satu huruf hijaiyah saja tidak tau, itu saya suruh bawa juz amma juga membaca ayat Al- Qur’an yang terdapat pada

⁶⁴ Nurmiati, wanita, *orang tua siswa*, Wawancara, 21 Juni 2022

kaitannya pembelajaran dikelas. Selain itu memberikan kegiatan agama tambahan seperti sholat dhuhur berjamaah⁶⁵

Guru dan wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berperan sebagai sumber belajar yang sangat berkaitan dengan penguasaan kegiatan dan aktivitas peserta didik baik didalam maupun diluar kelas. Kita dapat melihat baik tidaknya seorang guru adalah dari penguasaan materi yang dimiliki.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan terkait dengan hasil penelitian, bahwa kendala yang dihadapi oleh wali kelas dan guru pelajaran pada aktivitas pembelajaran yaitu minimnya minat belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik serta kurangnya kemampuan membaca Al-qur'an sehingga menuntut wali kelas dan guru untuk lebih inovatif dan lebih berkontribusi lebih untuk mengatasi masalah tersebut. Disisi lain media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Serta kemampuan pedagogik guru ditunjang dengan adanya media pembelajaran, mustahil jika lembaga pendidikan bermutu tanpa dilengkapi dengan dua hal tersebut. Problematika pembelajaran pendidikan agama islam terdapat pada beberapa komponen antara lain problem yang terdapat pada peserta didik yaitu minat belajar, guru dan media pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan kali ini perlu untuk di jelaskan secara singkat terkait dengan peranan wali kelas dan upaya yang dihadapi wali kelas dalam mengatasi kendala guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil penelitian pada penjelasan

⁶⁵ Abdullah Rahman, laki-laki, *Wali Kelas VIII B*, Wawancara, 21 Juni 2022

sebelumnya bahwa sebagai pengajar wali kelas dan guru juga bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagai seorang pendidik maka mereka harus mengetahui bahwa setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Mungkin pula guru telah bersenang hati bila telah terjadi perubahan dan perkembangan dibidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkan efek tidak langsung, melalui proses transfer begi perkembangan dibidang sikap dan minat peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di atas. Seorang wali kelas berperan sebagai seorang pengontrol dan pengawasan merupakan bagian dari tugas dari seorang wali kelas. Salah satu dari solusi yang ditawarkan dalam menghindari kurangnya minat belajar yaitu menjadi motivator dalam kelas. Seorang pemimpin harus memahami keadaan bawahannya lebih dulu sehingga apa yang disampaikan oleh pimpinan dalam hal ini adalah wali kelas dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Disini wali kelas memiliki peranan yang penting dalam memotivasi siswanya untuk belajar. Dari wawancara yang dilakukan dengan 2 orang informan selaku wali kelas, mereka menyebutkan bahwa dalam memberikan motivasi kepada peserta didik mereka melakukannya secara spontan dan non formal. Dengan rasa hormat peserta didik terhadap wali kelasnya, diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menerima nasehat dari wali kelas terkait masalah pembelajaran. Cara penyampaiannya pun beragam. Karena apa yang disampaikan berupa nasehat, tentu dibutuhkan pendekatan yang lebih intens agar peserta didik dapat menerima tanpa merasa dihakimi. Kedua

informan selaku wali kelas sepakat untuk menasihati peserta didik dengan cara penyampaian yang lebih santai atau non formal.

Berkaitan dengan pendidikan agama islam yang sudah mendapat fitrah dalam dirinya, anak didik adalah manusia pedagogis yang sangat membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang dewasa dengan tujuan menjadikan manusia yang dewasa.

Apabila siswa tersebut mendapatkan pendidikan dan tidak dibina untuk menjadi orang yang lebih paham dalam hal agama khususnya peserta didik pada jenjang satuan Sekolah menengah pertama, pendidikan agama islam bahwa setiap anak didik mempunyai tingkat pengetahuan agama yang berbeda. Kadangkala anak didik pada saat masuk sudah mempunyai pengetahuan agama yang lebih dibanding dengan temannya, karena ini kendala terkait membaca Al-qur'an sejatinya juga dipengaruhi dari orang tua yang mendidik di rumah sehingga ketika berada di sekolah peserta didik tidak seperti botol kosong.

Kelambanan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupiya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran guru yang tidak memadai, materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti oleh anak, atau tidak ada kesesuaian antara pelajaran-pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.

Pendidik dalam pendidikan agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses, hasil kerja, sikap yang baik; yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, serta dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran wali kelas terhadap aktivitas belajar PAI dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Wali Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar baik itu pengawasan maupun pengontrolan kegiatan aktivitas belajar peserta didik, kegiatan pengawasan terkait dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak hadir dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran serta peran sebagai seorang kontrol, yaitu melakukan kontrol kegiatan keagamaan sebagai implementasi materi ajar akhlak dan ibadah peserta didik. Seorang wali kelas juga merupakan orang tua pertama disekolah, seorang wali kelas dapat berperan sebagai pengelola kelas, fasilitator, motivator, administrator dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswa baik secara pribadi, sosial, dan akademis.
2. Upaya Wali Kelas dalam Mengatasi Kendala Guru terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan media yang menarik perhatian peserta didik sebagai cara untuk mengatasi kendala kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, dan upaya pendekatan pembelajaran bersama demi untuk mengatasi kendala kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut saran dari peneliti yaitu:

Peran seorang wali kelas menjadi sangat penting dalam setiap perkembangan peserta didik, menjadi sebuah saran yang diajukan oleh peneliti yaitu wali kelas harus melakukan pengontrolan secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Abu, Achmadi, and Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Agama, Kementrian. *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013.

Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Amatullah, Afifah Husnun. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Secara Daring Pada Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Karanganyar." IAIN Salatiga, 2020.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 19, no. 1 (2019): 34–49.

Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Fajri, Em Zul, and Ratu Aprillia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Difa Publisher, 2016.

Ghufron, M Nur. "Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor Yang Berperan." *Elementary: Islamic Teacher Journal* 3, no. 2 (2015): 297–311.

Gibson, Robert Lewis, Yudi Santoso, and Marianne H Mitchell. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Hamid Darmadi. "Peran, Tugas, Kompetensi Dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Huberman, Milles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Peserta didik Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 2014.
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013.
- Kristiani, Septyan. "Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Wali Kelas X Administrasi Perkantoran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Dan Disiplin Peserta didik Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Montolalu, Angger Angelino. "Peranan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar Di Kecamatan Matuari Kota Bitung." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015): 1–12.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Rahayu, Rizqi. "Peran Guru PAI, Wali Kelas Dan Konselor BK Dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman Dan Dampaknya Terhadapnya Akhlak Peserta didik." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (2019): 66–87.
- Rahman, Monalisa. "Peranan Serta Tantangan Profesional Guru Sebagai Sebuah Profesi." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–15.
- Rahmawati, Erma. "The Influence Of The Role Of The Homeroom Teacher In Learning From Home (BDR) On The Activeness Of Class XI Students In MAN 1 Jombang Academic Year: 2020/2021." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 14, no. 3 (2020): 180–86.
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Rusman, Riyana Cepi. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sagala, Ernawati. "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di SMA Dharmawangsa." Universitas Dharmawangsa Medan, 2019.

- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 1 (2015): 101–16.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Simbolon, Naeklan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014): 14–19.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumanti, Solihah Titin. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta Barat: Rajawali Pers, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sutirna. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Syahrum, Salim. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Syaifurahman, Tri Ujiati. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Ulum, Miftahul. *Demitologi Profesi Guru Studi Analisis Profesi Guru Dalam UU Tentang Guru Dan Dosen No. 14/2005*. Ponorogo: Stainpress, 2011.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Peserta didik*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Yasir, Muhammad. "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsN 1 Konawe Kepulauan." IAIN Kendari, 2017.
- Zuhairini, Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004.



LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian



NAMA MAHASISWA : AINUN FADILLAH
NIM : 15.1100.128
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PERAN WALI KELAS TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 3 SUPPA
KABUPATEN PINRANG

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Wawancara

Kepada Wali Kelas

1. Peran Pengelola Kelas (Wali Kelas)

- Bagaimana anda menjalankan peran sebagai pengelola kelas?
- Sebagai pengelola kelas, kesulitan apa yang anda hadapi?
- Sebagai pengelola kelas, manfaat apa yang anda berikan kepada peserta didik?
- Sebagai pengelola kelas, bagaimana peran anda dalam aktivitas belajar siswa?

2. Peran Fasilitator

- a) Bagaimana anda menjalankan peran sebagai fasilitator?
- b) Sebagai seorang fasilitator, kesulitan apa yang anda hadapi?
- c) Sebagai seorang fasilitator, manfaat apa yang anda berikan kepada peserta didik?
- d) Sebagai seorang fasilitator, bagaimana peran anda dalam aktivitas belajar siswa?

3. Peran Motivator

- a) Bagaimana anda menjalankan peran sebagai motivator?
- b) Sebagai seorang motivator, kesulitan apa yang anda hadapi?
- c) Sebagai seorang motivator, manfaat apa yang anda berikan kepada peserta didik?
- d) Sebagai seorang motivator, bagaimana peran anda dalam aktivitas belajar siswa?

4. Peran Administrator

- a) Bagaimana anda menjalankan peran sebagai administrator?
- b) Sebagai seorang administrator, kesulitan apa yang anda hadapi?
- c) Sebagai seorang administrator, manfaat apa yang anda berikan kepada peserta didik?
- d) Sebagai seorang administrator, bagaimana peran anda dalam aktivitas belajar siswa?

Kepada Guru PAI

1. Pembukaan Pembelajaran

- a) Bagaimana tahapan proses belajar dalam pembelajaran PAI?
- b) Bagaimana anda memberikan motivasi belajar di kegiatan awal pembelajaran?
- c) Bagaimana anda memberikan apersepsi dalam pembelajaran PAI?

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

- a) Bagaimana proses pembelajaran pada kegiatan inti kelas PAI?
- b) Bagaimana anda mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan perilaku siswa di luar kelas?
- c) Bagaimana anda memberikan penekanan pemahaman materi pembelajaran PAI?
- d) Bagaimana peran anda sebagai guru PAI dalam pembelajaran?
- e) Bagaimana peranan wali kelas dalam mendukung setiap aktivitas pembelajaran PAI?
- f) Apa saja yang anda lakukan sebagai guru PAI dalam mendukung aktivitas pembelajaran PAI?
- g) Apa saja kesulitan yang anda rasakan selama pembelajaran PAI?
- h) Bagaimana anda mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa selama belajar PAI?

3. Kegiatan Penutup

- a) Apa saja yang menjadi faktor timbulnya kesulitan dalam aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam?
- b) Bagaimana anda mencari solusi jika terdapat kendala dalam pembelajaran?

Lampiran 2 : Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1530/In.39.5.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Ainun Fadillah
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 22 Februari 1997
NIM : 15.1100.128
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : Dusun Barakasanda, Desa Maritenggae, Kec. Suppa,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Wali Kelas Terhadap Aktivitas Belajar PAI Di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 April 2022

Wakil Dekan I,

Muhammad Dablan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Pemerintah

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0160/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Memimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 28-04-2022 atas nama AINUN FADILLAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0482/R/T.Teknis/DPMPPTSP/04/2022, Tanggal : 28-04-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0162/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2022, Tanggal : 28-04-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO, 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : AINUN FADILLAH
4. Judul Penelitian : PERAN WALI KELAS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 3 SUPPA KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : WALI KELAS SMP NEGERI 3 SUPPA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 28-10-2022.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 April 2022


Blaya : Rp 0,-



 Balai Sertifikasi Elektronik

 CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM URS ISO 9001

 ZONA HIJAU

 OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan...

Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 SUPPA



Alamat : Lero B Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang 91272
email : spentlgsuppa@gmail.com / NSS : 201191410011 / NPSN : 40305092

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.3/022/SMP.24/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : AINUN FADILLAH
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 15.1100.128
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Parepare
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Barakasanda Desa Maritenggae Kec. Suppa Kab.Pinrang

benar telah melaksanakan penelitian pada UPT SMP Negeri 3 Suppa pada tanggal 07 Mei s.d 07 Juni 2022 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam penyelesaian skripsi dengan judul " PERAN WALI KELAS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 3 SUPPA KABUPATEN PINRANG ".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero B, 07 Juni 2022



Ketua Sekolah,
CHAIRIL ANWAR, S.Pd, MM
NIP. 19800412 200801 1 016



SHOT ON POCO X3 NFC

Lampiran 5 : Dokumentasi

No	Objek Dokumentasi	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Proses pembelajaran PAI	Ada	-	Foto
2	Aktivitas Pembelajaran	Ada	-	Foto





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ainun Fadillah nama panggilan Ainun. Lahir di Parepare 22 Februari 1997. Anak tunggal yang lahir dari pasangan bapak Muh Maming dan Ibu Dewi SE. Saat ini penulis tinggal di Dusun Barakasanda, Desa Meritenggae, Kec Suppa, Kab Pinrang.

Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD Negeri 97 Kec. Suppa Kab. Pinrang Lulus tahun 2009, SMP 3 Suppa lulus tahun 2012, dan SMKN 7 Pinrang lulus tahun 2015. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Dengan judul penelitian “Peran Wali kelas terhadap aktivitas belajar PAI di SMP Negeri 3 Suppa Kabupaten Pinrang”

